

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Septa Rini
Soelistijono Boedi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

Abstract: This study is aim to provide empirical evidence about the presence or absence of the influence of variables: Intellectual Capital consist of human capital, structural capital, and customer capital to financial performance measured by Return on Equity (ROE). This study uses multiple linear regression analysis using SPSS version 22.0. The data used is the annual report of the banking industries listed on Indonesian Stock Exchange year 2013-2015. Through the F-test known that independent variables simultaneous have a significant effect on the dependent variable. Result of t-test shows that three independent variables (human capital, structural capital, and customer capital) significantly influence the financial performance measured by Return on Equity (ROE) of banking industries.

Keywords: *intellctual capital, human capital, structural capital, customer capital, SDM, ROE*

PENDAHULUAN

Perubahan dalam ekonomi global yang makin kompleks serta lingkungan yang dinamis dan kompetitif telah menyebabkan perbedaan antara pendekatan modern *value creation* (penciptaan nilai) dan pendekatan tradisional dalam memonitoring operasi. Idrus (2005) dalam Raharjanti (2015) mendefinisikan perubahan dalam ekonomi global sebagai perubahan yang paling besar dan mendasar di era globalisasi saat ini yang ditandai munculnya pasar global dan persaingan global. Hal tersebut memicu perlunya *value creation* yang merupakan penambahan nilai baru terhadap kegiatan individu atau kelompok untuk menghasilkan produk/jasa yang lebih cepat, lebih tepat, lebih efisien, lebih bermutu, lebih responsif, dan lebih fleksibel. Kunci utama dalam *value creation* adalah inovasi serta kinerja yang unggul (Kaplan dan Norton, 2004) dalam Raharjanti (2015).

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud

(*intangible asset*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Sullivan dan Sullivan, 2000) dalam Ulum (2008).

Fenomena IC mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

Meskipun PSAK No. 19 (revisi 2000) yang secara implisit menyinggung tentang IC telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktik IC masih belum

dikenal secara luas di Indonesia (Abidin, 2000). Menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnis, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Semua ini merupakan elemen pembangun IC perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pengakuan IC dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif, bertolak belakang dengan pengukuran yang tepat terhadap IC perusahaan belum dapat ditetapkan. Pulic (1998) dalam Ulum (2008) melakukan pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual capital* perusahaan dengan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAICTM*). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA—*value added capital employed*), *human capital* (VAHU—*value added human capital*), dan *structural capital* (STVA—*structural capital value added*).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang sama. Beberapa penelitian menemukan bahwa ketiga komponen *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun ada beberapa penelitian menemukan bahwa hanya beberapa komponen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Terdapat penelitian yang menemukan bahwa ada salah satu indikator IC yang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Soetedjo dan Mursida (2014) menemukan bahwa *intellectual capital* yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), sebagai indi-

kator dari kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan *intellectual capital* dalam suatu perusahaan, terutama pada perusahaan perbankan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Islamiyah (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada efek syariah. Hasil dari penelitian ini adalah *intellectual capital* yang terdiri dari variabel *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan *human capital* nya dibandingkan dengan *structural capital* dan *capital employed*.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, masih terdapat ketidakkonsistenan hubungan *intellectual capital* dan komponen-komponennya dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Soetedjo dan Mursida (2014), peneliti meneliti kembali apakah terdapat hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perbankan, dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Penggunaan rasio *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini dikarenakan besarnya angka ROE menggambarkan seberapa besar pendapatan yang dapat perusahaan hasilkan dari setiap rupiah saham mereka. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi. ROE banyak digunakan oleh investor karena ROE merupakan rasio penting yang mengukur *performance* perusahaan dalam memperoleh return. ROE memberi gambaran bagi para pemegang saham tentang seberapa efektifnya penggunaan modal yang mereka tanamkan. Sehingga penting menggunakan indikator rasio profitabilitas tersebut untuk mengukur kinerja keuangan perbankan.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan

melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Ulum, 2007) dalam Islamiyah (2015). Lebih lanjut Ulum (2007) menjelaskan penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital* (Islamiyah, 2015).

Menurut *Resource Based Theory* (RBT), perusahaan memperoleh keuntungan kompetitif dan mencapai kinerja yang unggul dengan memiliki, memperoleh, dan menggunakan aset strategis secara efektif. Aset-aset strategis yang dimaksud mencakup aset berwujud berupa aset fisik, dan aset tidak berwujud yang telah dimiliki, dikembangkan, dan digunakan perusahaan dalam mempertahankan strategi yang kompetitif dan menguntungkan (Wernerfelt, 1984 dalam Komnec dan Pokrajcic, 2012) dalam Prasetyo (2015). Aset fisik seperti tanah, mesin, dan bangunan sangat mudah diperoleh di pasar bebas dan sangat mudah untuk ditiru, sehingga sulit bagi perusahaan jika hanya mengandalkan aset fisik semata. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memanfaatkan aset tidak berwujud yang dimilikinya agar bisa bersaing ditengah persaingan industri yang semakin ketat (Prasetyo, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana *Human Capital* secara parsial memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan? (2) Bagaimana *Structural Capital* secara parsial memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan? (3) Bagaimana *Capital*

Employed secara parsial memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?

Human Capital (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Elemen ini mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan.

Soetedjo dan Mursida (2014) bahwa *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Gozali dan Hatane (2013) menemukan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Medyawati dan Arifah (2012) menemukan bahwa secara parsial, *Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Namun menurut Islamiyah (2015) *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Wulandari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap produktivitas bank syariah di Indonesia.

H1 : *Human Capital* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Structural capital menghasilkan sebuah lingkungan kerja untuk membantu pekerja meningkatkan pengetahuan mereka sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Modal struktural meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Soetedjo dan Mursida (2014) *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Gozali dan Hatane (2013) menemukan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Medyawati dan Arifah (2012) menemukan bahwa *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Islamiyah (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Structural Capital*

tal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Wulandari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap produktivitas bank syariah di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Structural capital* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Soetedjo dan Mursida (2014) dalam penelitiannya bahwa *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Islamiyah (2015) bahwa *Capital Employed* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Wulandari (2015) menemukan bahwa secara parsial hanya *capital employed efficiency* (VACA) yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Berdasarkan penemuan tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Capital employed* secara parsial berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* yang diproyeksikan oleh *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI tahun 2013-2015 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah data yang berupa data laba, biaya, ekuitas, dan rasio keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 43 bank. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan metode tersebut maka penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015; (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2013-2015; (3) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang memperoleh laba.

Adapun jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan dari 43 populasi selama kurun waktu tiga (3) tahun dari periode tahun 2013-2015.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diproyeksikan oleh *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed*.

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan.

Structural capital merupakan kapabilitas pengetahuan dari perusahaan berupa teknologi, metodologi, dan proses, yang memungkinkan perusahaan merespon kebutuhan dan tantangan pasar.

Capital employed (CE) didefinisikan sebagai semua sumber daya yang terkait dengan hubungan eksternal perusahaan. Hubungan eksternal tersebut antara lain hubungan dengan pelanggan, pemasok, maupun mitra riset dan pengembangan.

Variabel dependen dalam penelitian ini kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang ingin diteliti oleh peneliti adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan. Peneliti meng-

gunakan metode hitung dalam proses penelitian kinerja keuangan perusahaan. Materi yang dihitung oleh peneliti adalah *Return on Equity* (ROE).

ROE memperlihatkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi mengindikasikan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif (Daud dan Amri, 2008) dalam Islamiyah (2015).

Analisis Data

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon_t \quad (1)$$
 Dimana:

Y = Kinerja keuangan perusahaan (ROE)

X_1 = *Human Capital*

X_2 = *Structural Capital*

X_3 = *Capital Employed*

Pada penelitian ini, dilakukan tiga jenis pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikan simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mem-

prediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

Uji statistik F bertujuan untuk menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka model persamaan tersebut layak dipergunakan.

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	S.D
HCE	78	1.27	12.30	2.37	1.557
SCE	78	0.21	0.91	0.57	0.147
CEE	78	0.05	2.88	0.32	0.312
ROE	78	0,19%	30,47%	1,25%	3,38%
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai rata-rata HCE selama tahun 2013-2015 yaitu 2,86043. Nilai maksimum 12,3027 diperoleh oleh Bank Woori Saudara pada tahun 2014 dan nilai minimum 1,27004 diperoleh oleh bank National Nobu pada tahun 2013. Se-

dangkan standar deviasinya adalah 1,557. Semakin tinggi nilai HCE menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tambah yang mampu diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total pengeluaran untuk membayar beban gaji dan upah karyawan.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai rata-rata SCE selama tahun 2013-2015 adalah sebesar 2,37867331. Nilai maksimum 0,91872 diperoleh Bank Woori Internasional pada tahun 2014 dan nilai minimum 0,21262 diperoleh bank National Nobu pada tahun 2013. Standar deviasinya adalah 0,147. Semakin tinggi nilai SCE menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan infrastruktur, teknologi dan sistem pada perusahaan.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai rata-rata CEE selama tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,32658049. Nilai maksimum 2,88045 diperoleh Bank Maybank Indonesia pada tahun 2014 dan nilai minimum 0,05541 diperoleh bank Woori Internasional pada tahun 2015. Standar deviasinya adalah 0,312. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Maybank menjadi bank yang paling mampu mengoptimalkan *capital employee* dalam periode tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata ROE selama tahun 2013-2015 yaitu 1,2554% dengan nilai maksimum 30,4768% dan nilai minimum 0,1924%. Nilai standar deviasinya adalah 3,3891%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini digunakan Kolmogorov Smirnov, seperti pada tabel 2. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Statistik 22.0, Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa *p-value* (0,456) > 0,05 (α), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Normalitas

		Un. Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	SD	1,3991
	Absolute	,023
Most Extreme Diff	Positive	,031
	Negative	-,012
Kolmogorov-Smirnov Z		,533
Asymp. Sig. (2-tailed)		,456

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,543	1,423
,551	1,442
,432	2,234

Dari Tabel 3 dapat terlihat variabel *human capital*, terhadap ROE memiliki nilai tolerance sebesar 0,543 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,423 < 10, sehingga variabel ini dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Variabel *structural capital* terhadap ROE memiliki nilai tolerance sebesar 0,551 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,442 < 10, sehingga variabel ini dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Variabel *customer capital* terhadap ROE memiliki nilai tolerance sebesar 0,432 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,234 < 10, sehingga variabel ini dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Tabel Hasil Tes Autokorelasi

Mo- del	R	Adj. R	Std. Error	Durbin- Watson
	Square	Square	of the Est.	
1	.816 ^a	.665	.36727	1.821

a. Predictors: (Constant), HCE, SCE, CEE
b. Dependent Variable: ROE

Dari data pada tabel 4 tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson

berada diantara 0 Hingga +4, yaitu 1.821, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unst. Coefficients		Stand .Coe	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4,619	2,958		1,562	,125
HCE	-,130	,150	-,289	-,864	,392
SCE	-,350	,157	-,389	-2,225	,131
CEE	,205	,145	,501	1,411	,165

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam *Intellectual Capital* yang terdiri dari (*human capital, structural capital, dan customer capital*) memiliki nilai signifikansi di-atas $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi variabel *human capital* sebesar $0,392 > 0,05$. Nilai signifikansi variabel *structural capital* sebesar $0,131 > 0,05$. Nilai signifikansi variabel *customer capital* sebesar $0,165 > 0,05$.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil *R-Square* sebesar 66,5% pada tabel 4. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen ROE (*Return on Equity*) dapat dijelaskan oleh perubahan dari variabel variabel independen lainnya yaitu *Intellectual Capital* yang terdiri dari (*human capital, structural capital, dan customer capital*).

Uji Statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari besarnya nilai t dan p-value.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji t

Model	Un. Coe		Std. Coe.	t	Sig.
	B	S.E			
1 (Constant)	.381	.343		1.111	.271
HCE	.356	.112	.359	3.191	.002
SCE	.279	.104	.271	2.681	.010
CEE	.283	.110	.307	2.577	.013

a. Dependent Variable: ROE

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hasil uji hipotesis 1 yaitu $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian *human capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator yaitu *Return on Equity* (ROE).

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,013. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hasil uji hipotesis 2 yaitu $0,013 < 0,05$. Hal ini berarti H_{02} ditolak dan H_2 diterima, dengan demikian *structural capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator yaitu *Return on Equity* (ROE).

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,010. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hasil uji hipotesis 3 yaitu $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti H_{03} ditolak dan H_3 diterima, dengan demikian *customer capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator yaitu *Return on Equity* (ROE).

Persamaan regresi yang digunakan untuk uji hipotesis ini adalah:

$$Y = 0,381 + 0,356 \text{ HCE} + 0,279 \text{ SCE} + 0,283 \text{ CEE}$$

Konstanta sebesar 0,381 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROE sebesar 0,381.

Koefisien regresi untuk *Human capital* adalah 0,356. Artinya setiap kenaikan 0,1 satuan *Human capital*, *Return on Equity* (ROE) akan naik sebesar 0,356. Dalam hal ini, faktor lain yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) adalah tetap.

Koefisien regresi untuk *Structural capital* adalah 0,283. Artinya setiap kenaikan 0,1 satuan *structural capital*, ROE akan naik sebesar 0,283. Dalam hal ini, faktor lain yang mempengaruhi ROE adalah tetap.

Koefisien regresi untuk *Customer capital* adalah 0,279. Artinya setiap kenaikan 0,1 satuan *customer capital*, ROE akan naik sebesar 0,279. Dalam hal ini, faktor lain yang mempengaruhi ROE adalah tetap.

Pembahasan

Secara simultan, dengan menggunakan uji F, hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan metode VAIC, *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ketiga komponen yang memproyeksikan *intellectual capital*, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang dihitung melalui ROE.

Sebagai perusahaan yang bersifat *intellectual intensive*, perusahaan-perusahaan perbankan dituntut mampu memanfaatkan dan mengelola sumber intelektual yang mereka miliki (HCE, SCE, dan CEE) secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh hasil maksimal. Pada periode ini (2013-2015), perusahaan-perusahaan ini dinilai mampu mencapai hal tersebut, karena mereka dapat menghasilkan nilai tambah dan berkontribusi terhadap hasil maksimal yang dicapai oleh perusahaan. *Resource Based Theory* (RBT) terbukti pada hasil penelitian ini bahwasanya perusahaan

memperoleh keuntungan kompetitif dan mencapai kinerja yang unggul dengan memiliki, memperoleh dan menggunakan aset strategis secara efektif. Aset-aset strategis yang dimaksud mencakup aset berwujud berupa aset fisik, dan aset tidak berwujud yang telah dimiliki, dikembangkan dan digunakan perusahaan dalam mempertahankan strategi yang kompetitif dan menguntungkan (Wernerfelt, 1984 dalam Komnenic dan Pokrajcic, 2012) dalam Prasetio (2015). Aset tidak berwujud yang dimaksud disini adalah *Intellectual Capital*. Sekarang telah terbukti bahwa perusahaan perbankan benar-benar memanfaatkan *intellectual capital*nya sehingga mampu membuat kontribusi bagi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Soetedjo dan Mursida (2014), Gozali dan Hatane (2013) dan Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan, HCE, SCE, dan CEE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara parsial, dengan menggunakan uji t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing komponen yang memproyeksikan *intellectual capital* yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, hal ini disebabkan HCE, SCE, dan CEE memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Nilai positif pada *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan. Hasil ini pun membuktikan teori *Human capital theory* dikembangkan oleh Becker (1964) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. Dengan hasil *human capital* yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ini membuktikan bahwa. Perusahaan perbankan khususnya periode

2013-2015 mampu memaksimalkan human capital pada perusahaan sehingga mampu berkontribusi dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soetedjo dan Mursida (2014), Gozali dan Hatane (2013) dan Medyawati dan Arifah (2012) bahwa Human Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Islamiyah (2015) dan Wulandari (2015) bahwa Human Capital tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Nilai positif pada *Structural Capital* menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kapabilitas pengetahuan berupa teknologi, metodologi dan proses, yang memungkinkan perusahaan merespon kebutuhan dan tantangan pasar. Menurut Riahi-Belkaoui (2003) dalam Prasetio (2015) *Structural Capital* adalah pengetahuan yang dimiliki organisasi secara keseluruhan, seperti teknologi, struktur organisasi, data, publikasi, prosedur standar, dan budaya perusahaan. Melalui hasil penelitian ini bahwa *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan artinya perusahaan perbankan periode 2013-2015 sudah mampu memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki organisasi secara keseluruhan, seperti teknologi, struktur organisasi, data, publikasi, prosedur standar, dan budaya perusahaan sehingga mampu berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Medyawati dan Arifah (2015), Soetedjo dan Mursida (2014) dan Islamiyah (2015) bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2014) bahwa *Structural Capital* tidak berpengaruh.

Capital Employed mencakup semua sumber daya yang berhubungan dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok, dan *stakeholder* lain, dimana hubungan dengan pihak-pihak tersebut juga memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Mondal dan Gosh, 2012) dalam Prasetio (2015). Hasil penelitian

ini yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat teroptimalkan dan dijalin dengan baik sehingga pengaruhnya pada perusahaan adalah positif. Melalui hasil penelitian ini pun teori *stakeholder* dapat dibuktikan bahwa perusahaan perbankan periode 2013-2015 mampu memaksimalkan komunikasi dengan *stakeholder* dan lingkungan sekitar sehingga mampu memaksimalkan ROE mereka lewat *Capital Employed* ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Soetedjo dan Mursida (2014), Islamiyah (2015) dan Wulandari (2015) bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hasil uji hipotesis 1 yaitu $0,002 < 0,05$. Dengan demikian *human capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,013. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hasil uji hipotesis 2 yaitu $0,013 < 0,05$. Dengan demikian *structural capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,010. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hasil uji hipotesis 3 yaitu $0,010 < 0,05$. Dengan demikian *customer capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, terdapat saran untuk peneli-

tian selanjutnya yaitu: ruang lingkup untuk penelitian dapat diperluas selain perusahaan perbankan, seperti sektor industri yang lainnya yang juga terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode yang dipakai disarankan untuk diperpanjang, tidak hanya tiga tahun, misalnya lima tahun. Hal ini bertujuan agar penelitian tersebut memperlihatkan hasil uji yang lebih baik.

Menambahkan variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian berikutnya, seperti profitabilitas, risiko bisnis, struktur aktiva, dan variabel-variabel lainnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2000. *Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru*. Media Akuntansi Edisi 7. Tahun VIII pp.46-47, Jakarta.
- Belkaoui, R.A., 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gozali, Adrian dan S. A. Hatane, 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2: Hal. 208-217
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19*. Salemba Empat, Jakarta.
- Islamiyah, Syuwaibatul, 2015. Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Efek Syariah. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Surabaya
- Komnencic, B & Pokrajcic, D., 2012. Intellectual capital and corporate performance of MNCs in Serbia. *Journal of Intellectual Capital*, 13 (1), 106-119.
- Medyawati, Henny dan Sarrah Arifah, 2012. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Gunadarma*, Jakarta.
- Pulic, Ante, 2008. *The Principles Of Intellectual Capital Efficiency - A Brief Description*. <http://www.vaic-on.net/start.htm> 72.
- Raharjanti, 2015. *Hubungan dan Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir, 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1: Hal. 35-57
- Soetedjo, Sugeng dan Mursida, Safrina, 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SNA 17 Mataram*. Universitas Mataram, Lombok.
- Ulum, I., I. Gozhali, dan A. Chariri, 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- Wulandari, Sri, 2015. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Produktivitas Bank Umum Syariah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri SunanKalijaga, Yogyakarta.